

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). SDM yang pendidikan merupakan salah satu faktu penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). SDM yang baik dan berkualitas tentu didasarkan pada nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan dalam diri manusia, , SDM yang baik dan berkualitas dapat membantu kemajuan negara kearah yang semakin baik dan berkembang (Sanga & Wangdra, 2023). Pendidikan juga dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mencapai manusia seutuhnya melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan interaksi seseorang dengan lingkungannya (Ritonga dkk., 2022). Melalui pendidikan juga, diharapkan mampu menyiapkan peserta didik dalam menghadapi hidup dan kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang.

Kegiatan utama dalam pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses pembelajaran perlu didukung oleh berbagai komponen mulai dari lingkungan belajar, bahan ajar, media pembelajaran, metode pengajaran, partisipasi peserta didik, peran guru. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran berhasil dilakukan. Dengan demikian, efektivitas sebuah kegiatan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut (Pane & Darwis Dasopang, M. 2017). Sedangkan Belajar dapat dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasi interaksi individu dengan lingkungannya. Proses perubahan perilaku tersebut dapat terjadi dalam berbagi kondisi berdasarkan penjelasan dari ahli pendidikan (Windi Anisa, L dkk., 2020). Namun, Fakta dilapangan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan. Masalah pembelajaran dapat muncul dari berbagai sisi, baik dari sisi peserta didik

maupun dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, permasalahan yang sering terjadi antara lain hasil belajar peserta didik yang belum optimal, peserta didik cenderung bersikap pasif selama proses pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, muncul perilaku gaduh dan tidak konsentrasi selama proses belajar berlangsung. Dari sisi guru, masalah pembelajaran dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media, kurang mengakomodasi perbedaan peserta didik (Arianto, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam dan segala sesuatu yang ada didalamnya, banyak fenomena dalam kehidupan sehari-hari seperti listrik, gerak, panas merupakan peristiwa IPA (Acesta, 2018). Pembelajaran IPA diorientasikan pada berbagai aktivitas yang mendukung terjadinya pemahaman atas konsep, prinsip, dan prosedur dalam kaitannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. pembelajaran IPA Fisika merupakan pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami setiap persoalan yang terjadi melalui aktivitas penemuan, sehingga pembelajaran IPA Fisika idealnya dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi (Mariana, Erni. dkk., 2022).

Selain itu dalam pembelajaran IPA khususnya materi Getaran dan gelombang dituntut pemahaman konseptual yang mendalam melalui keterlibatan peserta didik (Darmayanti & Widiani, 2023). Namun, dalam pembelajaran IPA fisika, peserta didik sering kali mengalami kesulitan seperti kurangnya pemahaman konsep karena materinya yang abstrak dan kompleks, peserta didik cenderung lebih memilih untuk menghafal rumus dan materi tanpa memahami konsep secara mendalam, kemampuan berpikir kritis yang rendah (Marinda dkk., 2023). Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep secara mendalam, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk., 2022 dalam penelitian yang membahas mengenai kesulitan yang dialami siswa saat memahami materi IPA Fisika khususnya materi getaran dan gelombang hanya 21 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Kesulitan pemahaman ini disebabkan oleh pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena mereka merasa bosan akan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa

pendekatan pembelajaran IPA yang diterapkan dengan metode konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru (teacher-centered), yang menyebabkan partisipasi peserta didik menjadi terbatas karena mereka merasa bosan akan pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi (Maulidiya Nabila dkk, 2025). Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Azizah dkk., bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA Fisika adalah metode pengajaran yang kurang efektif. Sebanyak 88 % peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran IPA Fisika yang dilakukan dengan metode ceramah yang membuat mereka bosan dan kurang memahami konsep secara mendalam (Azizah dkk., 2015).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi secara mendalam, serta membantu mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu pendekatan yang cocok dan relevan dengan permasalahan ini adalah pendekatan deep learning. Pendekatan deep learning bukan suatu hal yang baru, tetapi istilah ini sudah muncul sejak tahun 1976. Menurut Marton dan Saljo (1976) yang pertama kali memperkenalkan istilah deep learning atau pembelajaran mendalam, dicirikan oleh usaha peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran, bukan hanya mengingat informasi saja. Pendekatan deep learning cenderung mencari makna, berpikir kritis terhadap isi materi, dan membangun pemahaman konseptual yang dapat digunakan dalam berbagai situasi (Khsanah dkk., 2025).

Pendekatan deep learning bukanlah kurikulum baru melainkan pendekatan dalam belajar yang memiliki potensi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang berfokus pada pemahaman mendalam, pemahaman kritis, menginternalisasikan pengetahuan bermakna, dan pembelajaran yang menyenangkan (Khusnul & Abdan, 2025). Deep learning mengacu pada pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, kreativitas, dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep saja, tetapi mengutamakan juga pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kolaboratif. Dengan adanya kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari Communication,

Collaboration, Critical Thinking, Creativity (4C), maka urgensi pendekatan deep learning menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan dunia global (Akmal dkk., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran pertama pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung, mereka hanya mendengar dan mencatat tanpa bertanya sebagai umpan balik. sehingga pembelajaran yang dijalankan menjadi monoton dan bosan, ketika pembelajaran diterapkan dalam belajar berkelompok tidak semua peserta didik aktif, mereka hanya sekedar mengikuti pembelajaran saja. Masalah-masalah seperti ini yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pelajaran secara mendalam sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal. Permasalahan ini yang menjadi ide bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deep learning untuk membantu dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad dkk., 2025 terdahulu dalam jurnal berjudul “Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa menunjukkan bahwa strategi berbasis deep learning secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi, dan mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi. Penggunaan pendekatan ini juga membantu memperkuat keterampilan Penggunaan pendekatan ini juga membantu memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi melalui belajar kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri dkk., 2017), Menyimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa, dapat dilihat dengan meningkatnya keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan penelitian ini, maka yang menjadi perbedaan adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deep learning untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan model pembelajaran Discovery Learning untuk mengukur hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan dan solusi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran dan Gelombang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan deep learning pada materi getaran dan gelombang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan deep learning pada materi getaran dan gelombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan deep learning pada materi getaran dan gelombang
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan deep learning pada materi getaran dan gelombang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi terkait masalah yang sama dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran, serta menjadi bahan referensi dan literatur dalam menggunakan pendekatan deep learning dalam pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan suasana baru dalam pembelajaran serta membantu dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan deep learning.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dan ilmu baru tentang penggunaan pendekatan deep learning dalam pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

1. Pendekatan Deep Learning

Pendekatan deep learning adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran yang lebih sadar (mindful), menyenangkan (joyful), dan bermakna (meaningful). Sehingga belajar bukan sekedar menghafal melainkan proses mental yang menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran (Gufron & Rofi, 2024).

2 Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar adalah suatu proses kegiatan individu yang memiliki potensi untuk mengarah pada perkembangan positif ada diri individu akibat adanya interaksi antara individu dengan orang lain sertadengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berupa mendengarkan, fokus memperhatikan, memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Bahkan peserta didik juga dapat memberikan umpan balik melalui pertanyaan, ide, perasaan, aspirasi mereka (Wijaya, 2015).

3. Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh oleh individu yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana individu dalam memahami materi pelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari tes terhadap berbagai materi pelajaran yang telah diajarkan. Hasil belajar diperoleh setelah individu melakukan proses pembelajaran (Sunardi, 2020).

4. Getaran dan Gelombang

Getaran adalah gerakan osilasi bolak-balik dari suatu objek di sekitar posisi keseimbangannya. Gelombang adalah getaran yang merambat. Gelombang dapat dilihat langsung oleh mata dan ada gelombang yang tidak bisa dilihat oleh mata.